PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO NEGARA ANGGOTA KEMITRAAN EKONOMI KOMPREHENSIF REGIONAL

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

FAISHA APRILIA RISKIYAH AISYI

NIM. B1011211200

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Faisha Aprilia Riskiyah Aisyi
NIM	:	B1011211200
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Negara Anggota Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 1 Juli 2025



Faisha Aprilia Riskiyah Aisyi
NIM. B1011211200

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	:	Faisha Aprilia Riskiyah Aisyi
NIM	:	B1011211200
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Negara Anggota Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 8 Juli 2025

Faisha Aprilia Riskiyah Aisyi
NIM. B1011211200

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Negara Anggota Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional

Penanggung Jawab Yuridis

Faisha Aprilia Riskiyah Aisyi
B1011211200

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 28 Mei 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si.	3/-2025	
		NIP. 196404281989031004	07	
2.	Ketua Penguji	Muz'an Sulaiman, S.E., M.M.	26/-7-25	
		NIP. 196108241987031003	06	
3.	Anggota Penguji	Faishol Luthfi, S.E., M.SEI.	19/-2025	
		NIP. 199307212022031012	06	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Purwokerto, 03 JUL 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulisan Tugas Akhir yang berjudul "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Negara Anggota Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional" dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan penulisan ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu serta memberikan saran dan masukan. Dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan dukungan dalam banyak hal. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, serta dukungan dari semester satu hingga proses penyusunan Tugas Akhir ini, sehingga Tugas Akhir ini dapat penulis selesaikan. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kelancaran dalam berkarir.
6. Bapak Muz'an Sulaiman, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji Pertama dan Bapak Faishol Luthfi, S.E., M.SEI. selaku Dosen Penguji Kedua, yang telah memberikan nasihat, arahan, dan dukungan dalam penulisan Tugas Akhir ini.
7. Seluruh staf pengajar Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Seluruh Staf Akademik, Tata Usaha, Perpustakaan dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dedikasi, bantuan, dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh perkuliahan.
9. Rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan, kebahagiaan, kekuatan, serta rezeki yang cukup, sehingga penulis memperoleh kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Satuki dan Ibu Juhairiyah, terima kasih atas segala cinta, pengorbanan, kerja keras, kesabaran, dukungan moral maupun finansial, serta doa yang tiada henti. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kebahagiaan, kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang melimpah, dan keberkahan dalam setiap langkah. Penulis berharap dapat selalu memberikan kebahagiaan dan menjadi kebanggan bagi kalian.
11. Ketiga adik penulis, Riky Julfi Fahrezy, Raffa Gibran Hakiki, dan Aisyah Nadira Saputri, terima kasih atas segala cinta, dukungan, dan doa yang menjadi sumber semangat bagi penulis dalam setiap langkah.
12. Nenek penulis, Alm. Hj. Habibah, terima kasih atas segala cinta, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti hingga akhir hayatmu. Kasih sayang yang telah diberikan akan selalu membekas dan penulis kenang sepanjang hayat.

13. Sepupu penulis, Diana Astutik Alawiyah, terima kasih atas segala dukungan doa, cinta, dan atas kesediannya yang selalu menjadi tempat berbagi cerita.
14. Sahabat penulis, “Cegil”—Sri Wahyu Ningsih dan Indah Sukma Lestari —, terima kasih atas segala kasih, doa, dukungan, motivasi, serta atas kesediannya yang selalu menemani dan menjadi tempat berbagi cerita dikala suka dan duka.
15. Sahabat penulis, Dieta Gayu Amanda, terima atas segala kasih, doa, dukungan, dan atas kesediannya yang selalu menjadi tempat berbagi cerita serta yang telah menemani sejak Pra-SD hingga saat ini.
16. Sahabat penulis, “Sumbu Pendek”—Fathia Mirda Ramadhani, Renata Kue, dan Andine Tesyalonicca—, terima kasih atas segala kasih, bantuan, dukungan, doa, motivasi, dan selalu ada di setiap suka dan duka selama menempuh perkuliahan.
17. Sahabat sekaligus teman seperbimbingan, Cahya Agung Haryadhi, terima kasih atas segala doa, dukungan, motivasi serta sudah menemani penulis sejak menjadi mahasiswa baru hingga saat ini.
18. Sirkel Camat—Chika, Nanda, Laras, dan Akmal—, terima kasih atas kebersamaan dan momen selama sebulan menjalani Kuliah Kerja Mahasiswa tahun 2024 di Kantor Camat Pontianak Timur.
19. MBKM DPMD—Cahya, Ulfa, Aqshal, Hizkia, dan Kak Pudji—, terima kasih atas kebersamaan dan momen selama empat bulan menjalani Merdeka Belajar Kampus Merdekan tahun 2024 di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kubu Raya.
20. Hernita Elviana Rosilawati, Putri Dzakiyyah Fakhirah, Abigail Meriah Karina Tarigan, Nayla Qishwa Mallika Kamila, teman Kelas D, dan teman seangkatan Prodi Ekonomi Pembangunan 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama perkuliahan ini.
21. Arash Buana, Tulus, dan HIVI, terima kasih atas karya musik yang senantiasa menemani dan memberikan semangat kepada penulis.

Pontianak, 8 Juli 2025

Faisha Aprilia Riskiyah Aisyi
NIM. B1011211200

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO NEGARA ANGGOTA KEMITRAAN EKONOMI KOMPREHENSIF REGIONAL

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect and significant of export and import variables on gross domestic product in six member countries of the Regional Comprehensive Economic Partnership in 2013-2022. Using a quantitative descriptive method, the data used is secondary data obtained from the World Integrated Trade Solution page The results of this study indicate that partially, the export variable has a positive and significant effect on gross domestic product, while the import variable has a negative and insignificant effect on gross domestic product.

Keywords: Exports, Imports, Gross Domestic Product

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dan signifikan variabel ekspor dan impor terhadap produk domestik bruto di enam negara anggota Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional pada tahun 2013-2022. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laman *World Integrated Trade Solution*. Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan alat analisis yaitu *software* Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto, sementara itu variabel impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestik bruto.

Kata Kunci: *Ekspor, Impor, Produk Domestik Bruto*

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO NEGARA ANGGOTA KEMITRAAN EKONOMI KOMPREHENSIF REGIONAL

Oleh: Faisha Aprilia Riskiyah Aisyi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Pendahuluan

Perjanjian *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) merupakan kerja sama yang diusulkan ASEAN untuk mempertahankan peran sentralnya dalam kerja sama dan integrasi ekonomi di Asia Timur. RCEP melibatkan 16 negara, yaitu 10 negara ASEAN dan enam negara mitra (China, Jepang, Korea Selatan, Australia, Selandia Baru dan India). RCEP bersifat terbuka, memungkinkan negara mitra ASEAN bergabung di kemudian hari. Reformasi liberalisasi perdagangan dalam RCEP, seperti pengurangan tarif dan harmonisasi aturan asal barang, diperkirakan menurunkan biaya perdagangan. Pemanfaatan integrasi ekonomi dalam RCEP mencerminkan komitmen negara anggota terhadap keterbukaan pasar. Perjanjian ini mendorong aktivitas ekonomi dengan memperluas ekspor dan meningkatkan efisiensi impor, yang berpotensi meningkatkan produktivitas barang dan jasa.

2. Permasalahan

Perjanjian RCEP merupakan langkah strategis untuk memperkuat integrasi ekonomi Asia-Pasifik dengan melibatkan 10 negara ASEAN dan 5 mitra FTA. Perjanjian ini mencerminkan komitmen keterbukaan pasar dan mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan ekspor dan efisiensi impor, yang berpotensi meningkatkan produktivitas barang dan jasa. RCEP juga memungkinkan pengukuran kontribusi ekspor-impor terhadap PDB, terutama di negara-negara ASEAN dengan potensi ekonomi besar seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Vietnam.

3. Tujuan

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dan signifikan variabel ekspor terhadap produk domestik bruto di enam negara anggota Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dan signifikan variabel impor terhadap produk domestik bruto di enam negara anggota Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu ekspor dan impor, terhadap variabel terikat yaitu produk domestik bruto. Jenis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laman *World Integrated Trade Solution* (WITS), dengan jenis data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* yaitu periode tahun 2013-2022 serta data *cross section* yaitu enam negara anggota Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Vietnam). Alat analisis yang digunakan yaitu *software* Eviews 12.

5. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, diperoleh hasil bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), karena meningkatnya permintaan global pasca krisis keuangan 2008 dan pandemi COVID-19, serta pergeseran ekspor menuju produk nilai tambah. Selain itu, peningkatan infrastruktur ekspor dan pengembangan sektor industri strategis serta hilirisasi komoditas turut memperkuat daya saing dan ketahanan ekonomi kawasan. Sementara itu, impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), karena dominasi impor barang konsumsi dan migas olahan yang tidak mendorong produktivitas. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan rendahnya efisiensi logistik meningkatkan biaya impor, sementara kemampuan negara-negara untuk menyerap teknologi dari luar masih terbatas. Ketergantungan pada ekspor komoditas mentah dan kurangnya kebijakan industri yang terarah juga memperlemah kontribusi impor terhadap pembangunan ekonomi dalam negeri.

6. Kesimpulan dan Saran

Ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di enam negara anggota RCEP. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan global, pergeseran ke produk bernilai tambah, serta penguatan infrastruktur dan industri strategis. Impor secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDB. Hal ini disebabkan oleh dominasi impor konsumsi dan migas olahan, keterbatasan infrastruktur, serta rendahnya kemampuan teknologi dan kebijakan industri yang belum terarah.

Pemerintah perlu mendorong ekspor produk bernilai tambah melalui hilirisasi, peningkatan daya saing industri, dan pemanfaatan optimal kerjasama RCEP. Perbaikan infrastruktur logistik juga penting untuk menurunkan biaya dan mempercepat arus barang. Di sisi impor, perlu upaya mengurangi ketergantungan pada barang konsumsi dan migas olahan, didukung oleh peningkatan kapasitas SDM, penguasaan teknologi, serta kebijakan perdagangan yang terarah dan terintegrasi. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan penelitian ini sebagai referensi, dengan memperluas variabel terkait isu ekonomi dalam perdagangan internasional dan menggunakan metode yang lebih akurat untuk hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vi
RINGKASAN vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
ABSTRACT 1
1. PENDAHULUAN 2
2. TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1.1. Pengaruh Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto 6
2.1.2. Pengaruh Impor Terhadap Produk Domestik Bruto 6
2.2. Kajian Empiris 7
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 8
2.3.1. Kerangka Konseptual 8
2.3.2. Hipotesis Penelitian 8
3. METODE PENELITIAN 8
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 9
4.1. Hasil 9
4.1.1. Uji Pemilihan Model 9
4.1.2. Uji Asumsi Klasik 10
4.1.3. Analisis Regresi Data Panel 10
4.1.4. Uji Statistik 11
4.2. Pembahasan 12
4.2.1. Pengaruh Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto 12
4.2.2. Pengaruh Impor Terhadap Produk Domestik Bruto 13
5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 14

5.1. Kesimpulan 14
5.2. Rekomendasi 15
DAFTAR PUSTAKA 16
LAMPIRAN 19

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Ekspor Barang dan Jasa 6 Negara Anggota RCEP (Harga Konstan 2010 US$) Tahun 2013-2022 4
Tabel 1. 2 Impor Barang dan Jasa 6 Negara Anggota RCEP (Harga Konstan 2010 US$) Tahun 2013-2022 5
Tabel 4. 1 Hasil Uji Pemilihan Model..... 9
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Regresi Data Panel 10
Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel 11
Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik-t.....11
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik-F..... 12
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 12

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Produk Domestik Bruto Negara Anggota RCEP (Harga Konstan 2010 US$), Tahun 2013-2022 4
Gambar 2.3. 1 Kerangka Konseptual 8

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO NEGARA ANGGOTA KEMITRAAN EKONOMI KOMPREHENSIF REGIONAL

[1]Faisha Aprilia Riskiyah Aisyi

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect and significant of export and import variables on gross domestic product in six member countries of the Regional Comprehensive Economic Partnership in 2013-2022. Using a quantitative descriptive method, the data used is secondary data obtained from the World Integrated Trade Solution page. The results of this study indicate that partially, the export variable has a positive and significant effect on gross domestic product, while the import variable has a negative and insignificant effect on gross domestic product.

Keywords: *Exports, Imports, Gross Domestic Product*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dan signifikan variabel ekspor dan impor terhadap produk domestik bruto di enam negara anggota Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional pada tahun 2013-2022. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laman *World Integrated Trade Solution*. Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan alat analisis yaitu *software* Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto, sementara itu variabel impor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produk domestik bruto.

Kata Kunci: *Ekspor, Impor, Produk Domestik Bruto*

[1] b1011211200@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perjanjian *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) merupakan kerja sama yang melibatkan negara-negara ASEAN dengan Mitra FTA. Hal ini terjadi karena ASEAN hendak mempertahankan peran sentralnya dalam kerja sama dan integrasi ekonomi di Asia Timur, sehingga ASEAN mengusulkan RCEP, mega-FTA yang dipimpin oleh ASEAN. Dalam perjanjian ini terdapat 16 negara yang berpartisipasi, yaitu 10 negara ASEAN (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam) dan enam negara mitra (China, Jepang, Korea Selatan, Australia, Selandia Baru dan India).

Pada akhir kepemimpinannya di ASEAN pada November 2011, Indonesia berhasil menjadikan RCEP sebagai inisiatif ASEAN dengan meyakinkan negara ASEAN serta mengusulkan kepada mitra FTA. Setelah perundingan panjang yang telah dilaksanakan, tanggal 15 November 2020 menjadi hari penandatanganan yang akan disepakati oleh negara anggota. Walaupun penandatanganan berlangsung secara daring akibat pandemi Covid-19 yang melanda pada tahun tersebut. Penandatanganan hanya dilakukan oleh 15 negara, hal ini dikarenakan India meninggalkan daftar setelah perundingan berakhir. Prinsip-prinsip dan tujuan perundingan ini mengakui kerangka kerja ASEAN, di mana peresmian RCEP ditujukan untuk membentuk kemitraan ekonomi yang bersifat modern, komprehensif, berkualitas tinggi, serta saling menguntungkan. RCEP tidak dirancang untuk beroperasi dengan keanggotaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya, RCEP dibentuk dengan prinsip aksesi terbuka yang memungkinkan partisipasi salah satu mitra FTA ASEAN di awal ataupun di kemudian hari, ketika negara tersebut siap untuk bergabung dengan RCEP. Pengaturan ini tetap terbuka untuk mitra ekonomi eksternal lainnya (Asian Development Bank, 2022)

RCEP sering disebut sebagai perjanjian mega-regional. Pada tahun 2020, negara anggotanya secara bersama-sama berkontribusi sekitar 31% ($26,2 triliun) dari PDB global dan 29,7% (2,3 miliar) dari total populasi dunia. Negara anggota RCEP juga menyumbang sekitar 29% dari perdagangan barang global ($10 triliun), angka tersebut meningkat dari 20% pada tahun 2000 menjadi 25,5% pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan potensi lebih lanjut melalui liberalisasi perdagangan yang didorong oleh RCEP, serta langkah-langkah fasilitasi dan komitmen terhadap konsistensi peraturan. Ketika telah diimplementasikan, diperkirakan bahwa RCEP akan meningkatkan pendapatan anggota sebesar 0,6%, menambah $245 miliar pada pendapatan regional pada tahun 2030, serta menciptakan 2,8 juta lapangan kerja di kawasan tersebut (Park et al., 2021). Sebagai bagian dari RCEP, negara-negara ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Vietnam yang menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perdagangan global. Pada tahun 2022, dari total ekspor global yang mencapai USD 25,62 triliun, Indonesia menyumbang sebesar 1,01%, diikuti oleh Malaysia sebesar 1,08%, Thailand 1,09%, Filipina 0,48%, Singapura 2,76%, dan Vietnam 1,31%. Sementara itu, dari total impor global yang mencapai USD 25,82 triliun pada tahun yang sama, kontribusi impor tercatat sebesar 0,90% pada Indonesia, Malaysia 0,99%, Thailand 1,01%, Filipina 0,61%, Singapura 2,28%, dan Vietnam 1,23% (WITS, 2025).

Dokumen perjanjian RCEP terdiri dari 20 bab, 14.367 halaman, 21 lampiran teks perjanjian, serta 4 lampiran yang memuat komitmen perjanjian. Dalam bidang

perdagangan barang, RCEP bertujuan untuk secara progresif menghilangkan hambatan tarif serta non-tarif pada hampir seluruh perdagangan barang guna menciptakan kawasan perdagangan bebas. Untuk perdagangan jasa, RCEP akan menciptakan lingkungan yang komprehensif dan berkualitas tinggi dengan menghilangkan pembatasan dan tindakan diskriminatif. Pada investasi bertujuan untuk menciptakan kondisi investasi yang terbuka serta kompetitif. Dalam kerja sama ekonomi, RCEP bertujuan mempersempit kesenjangan pembangunan dan memaksimalkan keuntungan bersama. Pada kekayaan intelektual, tujuan RCEP adalah mengurangi hambatan terkait kekayaan intelektual guna mendorong integrasi ekonomi. Ketentuan persaingan usaha akan menjadi dasar kolaborasi dalam mendorong persaingan sekaligus mempertimbangkan perbedaan regulasi setiap negara. Terkait penyelesaian sengketa, RCEP berupaya menciptakan mekanisme yang efektif, efisien dan proses transparan. Tujuan lainnya adalah untuk mempertimbangkan penambahan isu-isu baru yang relevan dengan kondisi bisnis (Gultom, 2020).

Reformasi liberalisasi perdagangan, yang mencakup pengurangan tarif, penyesuaian langkah-langkah non-tarif, dan harmonisasi aturan asal barang (RoO), diasumsikan akan mengurangi biaya perdagangan. Penurunan biaya perdagangan ini berdampak pada harga unit impor yang lebih murah, sehingga meningkatkan daya saing produksi lokal yang menggunakan input impor, baik untuk pasar domestik maupun ekspor. Akibatnya produksi cenderung bergeser ke sektor-sektor yang paling kompetitif, yang pada akhirnya mendorong peningkatan produktivitas, perluasan perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat di wilayah RCEP. Selain itu, pengurangan biaya perdagangan juga berdampak pada hubungan dagang dengan negara non-RCEP, yang berkontribusi pada peningkatan volume perdagangan serta mempercepat pertumbuhan ekonomi secara global (Estrades et al., 2023)

Perjanjian RCEP dipandang sebagai langkah strategis dalam memperkuat integrasi ekonomi di kawasan Asia-Pasifik. Dengan cakupan wilayah ekonomi yang luas, perjanjian RCEP berpotensi membuka akses pasar yang sebelumnya belum terbuka dalam FTA lainnya. Hal ini berpeluang meningkatkan ekspor melalui perluasan rantai pasok global, dengan menekankan penurunan tarif serta pengurangan hambatan non-tarif. Selain itu, aturan asal barang (RoO) yang secara substansial dapat mengurangi biaya perdagangan antar negara anggota. Liberalisasi perdagangan yang diterapkan dalam RCEP juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, RCEP menjadi objek penelitian yang digunakan untuk memahami dampak terhadap perekonomian, khususnya negara anggota RCEP.

Pemanfaatan integrasi ekonomi dalam perjanjian dagang bebas, khususnya RCEP, mencerminkan komitmen keterbukaan pasar antar negara anggota. Perjanjian ini menggerakan aktivitas ekonomi dengan memfasilitasi ekspor yang memperluas jangkauan pasar dan impor yang meningkatkan efisiensi akses terhadap input produksi, sehingga berpotensi dapat mendorong produktivitas perekonomian dalam bentuk barang dan jasa. Setiap perjanjian pada dasarnya bertujuan untuk membawa manfaat positif bagi perekonomian, walaupun partisipasinya dalam berbagai kerja sama perdagangan menghadirkan tantangan bagi produk dalam negeri. (Tomayahu et al., 2021).

Negara	Produk Domestik Bruto Negara Anggota RCEP (Harga Konstan 2010 US$) Tahun 2013-2022									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
China	9,619,598,720,424.46	10,333,927,386,102.80	11,061,573,199,439.70	11,819,154,044,004.90	12,640,254,407,508.10	13,493,442,991,864.70	14,296,370,418,805.10	14,616,414,450,558.40	15,851,132,888,547.10	16,325,209,299,766.80
Jepang	4,363,702,302,795.86	4,376,627,829,637.51	4,444,930,651,964.18	4,478,437,728,055.55	4,553,466,417,292.21	4,582,763,011,477.35	4,564,332,550,094.45	4,369,042,849,289.97	4,462,649,040,483.40	4,508,552,985,215.83
Korea Selatan	1,381,481,889,126.85	1,425,723,208,306.54	1,465,773,245,547.15	1,508,967,849,304.80	1,556,645,736,778.48	1,601,903,713,673.82	1,637,850,078,348.95	1,626,230,918,329.23	1,693,643,458,139.12	1,737,009,832,848.21
Australia	1,288,878,224,236.96	1,322,118,614,189.98	1,350,580,336,316.75	1,387,458,580,571.73	1,419,122,933,343.79	1,460,036,887,869.70	1,491,740,073,728.97	1,490,980,996,778.96	1,524,322,499,298.68	1,579,466,215,838.34
Selandia Baru	165,349,650,447.18	171,650,855,837.79	178,064,471,137.92	184,834,051,500.20	191,348,367,300.69	198,093,747,798.95	202,939,087,501.53	201,612,025,314.25	212,031,027,040.22	216,604,493,413.36
Brunei Darussalam	13,315,221,893.31	12,981,229,183.22	12,930,292,949.42	12,609,890,929.40	12,777,426,262.04	12,784,100,907.24	13,278,731,816.60	13,429,255,981.83	13,215,628,416.18	13,000,434,170.44
Kamboja	15,749,584,749.21	16,874,510,038.00	18,049,954,289.42	19,301,414,292.31	20,651,915,662.95	22,194,442,188.30	23,760,061,873.30	23,024,448,758.51	23,721,258,226.57	24,945,858,694.01
Indonesia	781,691,320,719.43	820,828,013,260.76	860,854,232,717.85	904,181,621,813.62	950,021,694,198.92	999,178,586,345.74	1,049,330,234,036.02	1,027,656,193,923.15	1,065,710,871,662.83	1,122,285,145,768.31
Laos	12,497,360,586.91	13,448,655,105.84	14,426,381,187.09	15,439,522,315.38	16,503,696,157.57	17,534,840,493.26	18,491,845,636.27	18,584,865,505.72	19,054,765,138.78	19,570,649,661.21
Malaysia	270,506,035,808.33	286,754,581,225.35	301,354,783,698.72	314,764,412,804.57	333,060,794,365.84	349,191,218,321.10	364,601,681,244.31	344,423,037,103.37	355,073,157,497.36	385,944,436,432.19
Myanmar	56,418,568,204.38	61,044,701,089.94	63,045,306,513.93	69,669,969,114.94	73,676,037,276.39	78,394,970,758.01	83,686,992,015.67	86,343,028,344.74	70,876,449,335.01	73,004,641,127.96
Filipina	270,952,964,845.91	288,153,025,138.08	306,445,871,631.97	328,355,086,686.48	351,113,339,412.02	373,379,141,170.57	396,224,439,740.44	358,510,629,732.24	378,998,555,471.40	407,690,006,256.01
Singapura	287,769,788,882.22	299,095,084,828.98	307,998,545,269.40	319,091,593,475.53	333,593,439,164.99	345,520,848,107.94	350,120,633,535.18	336,462,240,648.81	366,348,007,928.28	379,708,617,460.40
Thailand	385,308,372,754.38	389,101,613,713.06	401,296,242,133.90	415,081,400,963.28	432,422,177,919.10	450,682,805,586.84	460,212,753,988.88	432,291,986,906.54	438,742,195,046.44	450,126,385,467.77
Vietnam	210,137,217,460.65	223,632,747,882.05	239,258,340,825.53	255,264,745,870.37	272,980,598,575.51	293,358,576,393.69	314,947,658,367.68	323,972,206,194.57	332,270,919,943.16	358,918,378,057.65

Sumber: Situs World Integrated Trade Solution, 2025

Gambar 1. 1 Produk Domestik Bruto Negara Anggota RCEP (Harga Konstan 2010 US$), Tahun 2013-2022

Berdasarkan gambar 1.1 Produk Domestik Bruto (Harga Konstan 2010 US$) dari tahun 2013-2022 enam negara anggota RCEP, terlihat bahwa empat dari lima mitra FTA dalam RCEP, yaitu China, Jepang, Korea Selatan, dan Australia, memiliki PDB yang lebih tinggi dibandingkan dengan Selandia Baru. Di sisi lain, enam negara ASEAN anggota RCEP, yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam menunjukkan PDB yang secara konsisten lebih besar dibandingkan empat negara ASEAN lainnya (Brunei Darussalam, Kamboja, Laos, dan Myanmar). Hal tersebut merefleksikan potensi ekonomi dan kapasitas pertumbuhan yang lebih tinggi pada keenam negara tersebut, baik sebelum maupun setelah pembentukan RCEP. Oleh karena itu, keenam negara tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena mewakili kekuatan ekonomi utama ASEAN dalam RCEP.

Tabel 1. 1 Ekspor Barang dan Jasa 6 Negara Anggota RCEP (Harga Konstan 2010 US$) Tahun 2013-2022

Tahun	Ekspor Barang dan Jasa 6 Negara Anggota RCEP (Harga Konstan 2010 US$) Tahun 2013-2022					
	Indonesia	Malaysia	Thailand	Filipina	Singapura	Vietnam
2013	184,125,467,803.01	198,742,259,128.23	267,149,271,437.96	67,614,464,877.86	505,134,398,923.50	136,105,268,763.40
2014	186,104,152,989.04	208,759,426,985.15	268,072,185,954.66	75,820,897,027.71	523,420,071,645.38	153,227,594,342.09
2015	182,158,298,808.72	209,286,952,234.47	271,423,496,359.61	83,377,968,160.32	549,421,999,163.53	174,473,995,760.12
2016	179,133,544,567.18	212,048,449,423.99	278,741,216,978.57	91,054,124,532.59	549,514,665,502.88	193,673,070,841.86
2017	195,071,579,412.56	230,460,615.896.17	293,182,368,387.50	106,899,164,010.41	590,767,697,706.98	227,088,490,297.82
2018	207,778,829,594.91	234,915,397.570.29	303,007,055,762.07	119,530,730,385.61	636,935,682,723.26	254,914,425,634.77
2019	206,787,676,319.89	232,461,134,517.04	294,057,580,514.34	122,681,581,079.43	638,437,764,806.43	270,810,949,054.65
2020	189,380,670,634.27	212,560,931,274.00	236,183,422,046.70	102,876,480,723.78	641,178,259,051.15	281,812,950,096.44
2021	223,376,578,644.62	245,380,518,104.76	262,387,392,663.99	111,107,289,566.93	716,260,978,670.01	320,844,043,684.79
2022	259,752,870,540.48	276,876,348,527.42	280,231,982,862.67	123,215,721,879.65	706,930,918,480.53	336,532,152,627.22

Sumber: Situs World Integrated Trade Solution, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 Ekspor Barang dan Jasa (Harga Konstan 2010 US$) negara anggota RCEP pada periode 2013-2022, sebagian besar dari keenam negara tersebut mengalami peningkatan ekspor. Namun, pada tahun 2020, ekspor di sebagian besar

negara mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19, yang memicu penurunan permintaan global akibat pembatasan mobilitas dan terganggunya rantai pasok. Kondisi ini terutama mempengaruhi sektor jasa, khususnya pariwisata, yang sangat bergantung pada kunjungan domestik maupun internasional. Pada 2021-2022, seiring dengan pelonggaran pembatasan dan pemulihan ekonomi global, ekspor kembali mengalami peningkatan.

Tabel 1. 2 Impor Barang dan Jasa 6 Negara Anggota RCEP (Harga Konstan 2010 US$) Tahun 2013-2022

Tahun	Impor Barang dan Jasa 6 Negara Anggota RCEP (Harga Konstan 2010 US$) Tahun 2013-2022					
	Indonesia	Malaysia	Thailand	Filipina	Singapura	Vietnam
2013	186,825,733,771.38	178,015,199,277.19	242,386,833,459.76	77,424,499,246.66	438,001,345,625.81	131,214,195,073.09
2014	190,785,883,241.12	185,116,251,058.59	229,544,375,515.50	85,088,166,979.63	450,127,470,769.01	148,842,305,586.73
2015	178,863,652,312.47	186,603,045,427.79	229,553,376,551.14	97,858,999,263.82	465,345,116,651.21	172,245,363,449.15
2016	174,561,779,205.67	189,279,208,606.92	227,276,894,150.87	116,269,382,855.64	466,244,503,845.94	191,702,719,619.39
2017	188,645,329,723.23	208,570,166,723.92	241,429,959,584.11	133,878,420,440.25	503,984,216,172.97	226,610,021,328.41
2018	211,539,357,389.97	211,674,243,841.71	261,406,588,766.54	153,484,336,624.99	541,114,832,796.90	248,300,312,024.60
2019	196,463,073,217.43	206,619,255,064.25	247,900,534,785.11	157,065,041,118.93	541,109,813,976.32	260,353,799,840.76
2020	161,875,833,632.72	190,266,845,206.65	213,415,405,573.01	123,210,580,281.01	534,969,396,104.96	268,903,240,742.82
2021	202,127,126,433.19	224,007,643,343.95	251,301,650,520.60	139,001,664,901.19	599,056,970,887.20	311,470,623,752.40
2022	231,940,863,642.52	255,890,312,301.57	261,606,099,910.89	158,372,593,868.65	587,707,671,885.51	317,529,219,667.01

Sumber: Situs World Integrated Trade Solution, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 Impor Barang dan Jasa (Harga Konstan 2010 US$) negara anggota RCEP pada periode 2013-2022, terdapat penurunan atau perlambatan pada tahun 2020 dikarenakan dampak pandemi Covid-19 yang menekan aktivitas perdagangan global. Namun, pada periode sebelumnya menunjukkan fluktuasi nilai impor di masing-masing negara tersebut, yang kemudian pada tahun 2021-2022 menunjukkan pemulihan aktivitas impor di keenam negara tersebut, sehingga mengalami peningkatan nilai impor.

Perjanjian RCEP dipandang sebagai langkah strategis dalam memperkuat integrasi ekonomi di kawasan Asia-Pasifik. Dengan melibatkan 10 negara ASEAN dan 5 mitra FTA, perjanjian ini mencakup wilayah ekonomi yang luas dan mencerminkan komitmen keterbukaan pasar antar negara anggota. Perjanjian ini mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan ekspor yang memperluas jangkauan pasar serta impor yang meningkatkan efisiensi akses terhadap input produksi, sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas ekonomi dalam bentuk barang dan jasa. Selain itu, keikutsertaan dalam perjanjian ini memungkinkan pengukuran kontribusi ekspor dan impor terhadap PDB, terutama pada negara-negara dengan potensi ekonomi besar di ASEAN, seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura dan Vietnam.

Hal ini diperjelas oleh penelitian Milliardo (2017) menunjukkan bahwa ekspor barang dan jasa terdapat pengaruh negatif terhadap PDB, sedangkan Ulya (2022) menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di kelima negara (Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam dan Filipina), sementara impor tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PDB negara tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dan signifikan variabel ekspor dan impor terhadap produk domestik bruto di enam negara anggota Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional.